

Language Proficiency in Standard and Non-Standard Language Among Students of The Faculty of Economics, State University of Medan

Fitriani Lubis¹, Kalfani Nathanael², Nus Dencoco Samosir³, Santa Gresella Br Regar⁴, Wasima Agita Maharani⁵, Zainka Khairunnisha⁶

¹Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

^{2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan baku pada era modern saat ini sudah semakin terkikis. Hal ini dapat terlihat dari maraknya penggunaan bahasa gaul atau bahasa asing, terutama di kalangan anak muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan anak muda, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Melalui purposive sampling, sampel penelitian terdiri dari 10 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang menggunakan bahasa Indonesia baik dan tidak baku. Sampel ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa eksistensi bahasa Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar di era modern. Munculnya bahasa tidak baku yang dipengaruhi oleh asimilasi dengan bahasa asing dan pengaruh media telah menggeser pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Keyword: Bahasa Standar; Bahasa Non-Standard; Kemampuan Berbahasa

ABSTRACT

The use of proper and standard Indonesian language in the current modern era has been increasingly eroded. This can be observed from the proliferation of slang or foreign languages, especially among young people. The purpose of this research is to determine the proficiency of using proper Indonesian language among young people, particularly students in the Faculty of Economics at Universitas Negeri Medan. The Data Analysis Technique used is qualitative data analysis conducted in accordance with a phenomenological approach. Through purposive sampling, the research sample consists of 10 students from the Faculty of Economics at Universitas Negeri Medan who use both proper and non-standard language in Indonesian. This sample aims to depict the characteristics of the research population. The research findings conclude that the existence of the Indonesian language faces significant challenges in the modern era. The emergence of non-standard language, influenced by assimilation with foreign languages and media influence, has shifted the understanding and usage of correct Indonesian language.

Keyword: Standard Language; Non-Standard Language; Language Proficiency

Corresponding Author:

Zainka khairunnisha,

Universitas Negeri Medan,

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia.

Email: zainkakhairunnisha@mhs.unimed.ac.id



1. INTRODUCTION

Penggunaan bahasa adalah suatu hal yang dilakukan manusia untuk berinteraksi atau berkomunikasi antar individu. Tentunya dalam berkomunikasi dengan menggunakan suatu bahasa harus memenuhi aturan dan standar yang telah ditentukan supaya tidak terjadi kekeliruan atau kesalahpahaman penyampaian serta pemaknaan informasi yang disampaikan. Demikian pula dalam menggunakan bahasa Indonesia yaitu harus digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku dan memenuhi standar kebakuan. Sebab, bahasa baku memberi kita ruang untuk berkomunikasi dengan suku lain di Indonesia. Selain itu, karena Indonesia mempunyai bahasa sendiri, maka keunikan bahasa Indonesia baku memberikan kewibawaan yang lebih besar kepada masyarakat

Indonesia (Mukhtar, 2020). Kata baku adalah kata yang memenuhi standar Kamus Bahasa Indonesia. Bahasa standar ini memiliki berbagai tujuan, termasuk menjaga konsistensi, memberikan identitas unik, membangun otoritas, dan berfungsi sebagai basis referensi (Nugraha dkk., 2023). Selain itu, menggunakan bahasa yang mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang sesuai akan sangat membantu pertumbuhan dan peningkatan kepercayaan diri dalam berbahasa (Octavia dkk., 2023).

Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan baku di era modern saat ini sudah semakin terkikis. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya muncul bahasa gaul atau bahasa asing yang semakin menjamur terutama di kalangan anak muda. Banyak kalangan muda yang bahkan berpendidikan tinggi namun tidak memahami dengan baik bagaimana cara menggunakan bahasa Indonesia yang tepat. Hal ini tentunya diakibatkan oleh lunturnya penggunaan bahasa Indonesia baku dan pengaruh budaya asing serta modernisasi (Mubarak, 2021).

Sangat penting untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Selain untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mempermudah komunikasi, tentunya juga sebagai bentuk pemenuhan dari sumpah pemuda poin ketiga yang berbunyi “kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Oleh karena itu, dengan mempertimbangan berbagai permasalahan di atas maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbahasa Indonesia yang baku di kalangan anak muda yaitu mahasiswa terkhususnya mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

2. RESEARCH METHOD

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahasa secara terminologis sebagai suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi dirinya. Ucapan adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat vokal manusia dan bukan dengan cara lain. Menurut Astuti dkk (2012), bahasa pada dasarnya adalah alat komunikasi dan penunjuk identitas masyarakat yang menggunakannya.

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak lain agar pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi dapat bersifat verbal atau nonverbal. Menurut para ahli, komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses dimana seseorang mengirimkan rangsangan atau simbol verbal untuk mengubah perilaku orang lain.

Bahasa Baku adalah bahasa formal yang digunakan oleh orang-orang terpelajar. Bahasa baku sering digunakan dalam acara formal seperti seminar, pidato, dan ceramah. Bahasa baku juga merupakan bahasa yang mengikuti kaidah bahasa Indonesia baik dalam pengucapan maupun penulisannya.

Menurut Gradianto (2021), bahasa tidak baku merupakan kebalikan dari bahasa baku dan penggunaannya tidak sesuai dengan kaidah dan konvensi bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketidakstandaran suatu bahasa tidak hanya disebabkan oleh tulisan yang tidak sesuai, tetapi juga dapat disebabkan oleh kesalahan ketik, pengucapan yang salah, dan struktur kalimat yang salah. Menurut Mufid (2005:17), “Bahasa yang digunakan dalam berbicara dan menulis berbeda dengan bahasa standar dalam pengucapan, tata bahasa, dan kosa kata.”

Dengan kata lain, bahasa baku mengacu pada bahasa dan ungkapan yang tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia” Bahasa tidak baku merupakan bahasa informal yang digunakan masyarakat dalam aktivitas komunikasi sehari-hari. Kalimat yang tidak biasa lebih sering digunakan dalam percakapan sehari-hari karena terkesan lebih santai dan kurang formal. Saat mendiskusikan sesuatu dengan teman dan keluarga, kata-kata yang tidak biasa mungkin digunakan.

Penelitian ini menetapkan bahwa populasi adalah suatu domain umum yang mencakup obyek-obyek atau subyek-subyek dengan karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dan dari sana diambil kesimpulan. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Top of Form

Karena populasinya sangat besar, maka sampel diambil dengan menggunakan teknik yang disebut “purposive sampling” guna menciptakan sampel representatif yang secara akurat mencerminkan realitas populasi. Targeted sampling adalah pengambilan sampel yang ditujukan untuk memilih subjek berdasarkan tujuan tertentu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan penggunaan bahasa baku di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Oleh karena itu, menurut purposive sampling, sampel penelitian ini berjumlah 10 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, dan menggunakan bahasa Indonesia standar dan nonstandar untuk memahami karakteristik populasi penelitian.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Teknik perekaman wawancara semi terstruktur dengan menggunakan perekam suara telepon seluler dan wawancara tidak terstruktur dengan catatan kecil. Penjelasan permasalahan yang dikemukakan peneliti didasarkan pada permasalahan etika yang merupakan tinjauan teoritis dan temuan empiris, dan permasalahan tersebut muncul

dari temuan teoritis atau penelitian sebelumnya (Milla, 2011). Peneliti mencari sumber-sumber kepustakaan mengenai bahasa ini dan penyalahgunaannya oleh masyarakat modern hingga muncul suatu permasalahan yang menarik perhatian peneliti terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta perkembangan bahasa Indonesia di zaman modern. Peneliti kemudian memilih responden dan memutuskan komunikasi dan pendekatan hingga responden ingin diikutsertakan dalam penelitian.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup pendekatan fenomenologis pada analisis data kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengeksplorasi pengalaman subjektif dan mengklarifikasi situasi sehari-hari. Jawaban dari setiap responden yang diperoleh melalui wawancara diselidiki dan diidentifikasi sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pengetahuan tentang sejarah bahasa Indonesia sering terlupakan dalam pendidikan, membuat remaja kehilangan apresiasi terhadap perjuangan yang dilakukan terhadap bahasa tersebut. Kebiasaan menggunakan bahasa non baku membuat orang sulit mengenali bahasa yang sesuai dalam berkomunikasi. Faktor teman sebaya dan media elektronik mempengaruhi perkembangan bahasa, serta konformitas dengan kelompok juga berpengaruh. Untuk bertahan dalam lingkungan yang dinamis, seseorang terkadang terpaksa mengikuti arus perkembangan bahasa.

Responden penelitian menyadari bahwa penggunaan bahasa non baku adalah kesalahan yang perlu diperbaiki. Namun, kebiasaan ini memberikan kesenangan karena variasi kata dan kalimat yang menarik. Dalam era teknologi saat ini, komunikasi tidak hanya verbal, tapi juga melalui pesan nonverbal dalam media elektronik tanpa memperhatikan penggunaan bahasa baku. Dampaknya adalah kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam bahasa Indonesia, terutama di lingkungan pendidikan. Kekurangan kosakata bahasa Indonesia karena kebiasaan tersebut mengganggu prestasi belajar mahasiswa serta hubungan dengan dosen dan teman-teman. Eksistensi bahasa Indonesia dalam konteks perkembangan zaman saat ini mengalami penurunan signifikan.

Kemunculan berbagai bahasa asing yang sulit ditolak telah menyebabkan beberapa kata asing diserap menjadi bagian dari kosakata Indonesia. Namun, keragaman bahasa asing ini juga menciptakan kekhawatiran terhadap orisinalitas bahasa, dengan penggunaan tata bahasa yang semakin terabaikan, baik dalam tulisan maupun percakapan. Media seperti televisi, koran, radio, internet, dan produk impor menjadi faktor utama yang ikut merusak keaslian bahasa kita. Fenomena ini terutama mencolok dalam penggunaan bahasa oleh generasi muda. Muncul istilah-istilah seperti bahasa non baku sebagai respons terhadap tren ini.

Secara keseluruhan, eksistensi bahasa Indonesia semakin tergerus dengan kemunculan bahasa lain, terutama bahasa non baku. Penggunaan bahasa non baku semakin merajalela di era globalisasi ini, mengakibatkan penurunan eksistensi bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa non baku membuat remaja kesulitan memahami dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahkan, kebiasaan menggunakan bahasa yang kurang tepat sering kali dilakukan tanpa disadari, bahkan dalam konteks formal.

Pengaruh media terhadap perkembangan bahasa non baku sangat terlihat, terutama di platform jejaring sosial. Remaja dan mahasiswa, sebagai pengguna utama jejaring sosial, sering kali meniru gaya bahasa yang digunakan oleh pengguna lainnya. Namun, fenomena penyerapan bahasa non baku di kalangan anak dan remaja juga merupakan bagian dari upaya konformitas terhadap lingkungan. Konformitas ini merupakan cara untuk diterima di lingkungan sosial. Dalam konteks perkembangan sosial remaja, konformitas memegang peran penting dalam meningkatkan harga diri mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang kapan dan kepada siapa sebaiknya bahasa yang tepat digunakan.

4. CONCLUSION

Dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi bahasa Indonesia mengalami tantangan signifikan di era modern. Kemunculan bahasa non baku, dipengaruhi oleh asimilasi dengan bahasa asing dan pengaruh media, telah menggeser pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Hal ini terutama terlihat dalam lingkungan generasi muda, di mana penggunaan bahasa non baku semakin merajalela. Penggunaan bahasa non baku mereduksi pemahaman terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama pada remaja. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam komunikasi formal dan informal, memengaruhi kualitas interaksi sosial serta prestasi belajar di lingkungan pendidikan.

Meningkatkan pemahaman akan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan generasi muda melalui pendidikan yang lebih aktif. Kampanye dan program pendidikan bisa diselenggarakan untuk memperkuat pengetahuan mereka akan tata bahasa dan kosakata yang tepat. Selain itu diperlukan kolaborasi dengan platform media sosial untuk mendorong penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta menyediakan sumber daya pendidikan tentang penggunaan bahasa yang tepat. Dengan demikian diharapkan dapat

mendorong konformitas positif di antara remaja dengan memberikan pemahaman tentang kapan dan dimana penggunaan bahasa non baku atau informal dapat diterima, terutama dalam lingkup sosial dan akademik.

REFERENCES

- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>
- Dwi, A. (2023). *Komunikasi Adalah: Pengertian, Jenis, dan Tujuannya*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU. <https://fisip.umsu.ac.id/2023/08/07/komunikasi-adalah-pengertian-jenis-dan-tujuannya/>
- Erni, B. (2023). *Menganalisis Kemampuan Berbahasa Baku dan Berbahasa Tidak Baku bagi Siswa SMP Negeri 32 Bulukumba*. 5(2), 60–70.
- Gradianto, R. A. (2021). *Pengertian Kata Baku dan Tidak Baku Beserta dengan Contohnya*. bola.com. <https://www.bola.com/ragam/read/4464704/pengertian-kata-baku-dan-tidak-baku-beserta-dengan-contohnya?page=4>
- Lubis, F., Assalam, M. H., Barus, F., & Naelofaria, S. dkk. (2023). *Bahasa Indonesia* (O. Sinaga (ed.); Edisi Revisi 2023). CV. Daris Indonesia.
- Mubarok, Z. (2021). *Menyoal Penurunan Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi*. Pendidikan Kimia UIN Sunan Kalijaga.
- Mukhtar, A. S. (2020). *Fungsi Bahasa Baku*. Kantor Bahasa Provinsi Maluku. <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2020/03/fungsi-bahasa-baku/>
- Nugraha, Z., Rukiyah, S., & Missriani, M. (2023). Analisis Penggunaan Kosa Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas 8-A SMP Negeri 1 Pangkalanbaru. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 141–145.
- Octavia, M., Mailis Satus Suhufa, R.A Nadua Triyana Serli, Chesia Saskia Rafika, & Ike Sulistiyaningrum. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia di Transmart Rungkut yang tidak Memenuhi Bahasa Baku dan Mulai Terganti oleh Bahasa Inggris. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 595–603. <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- Syahban, A. K. D. P., Aprilia, A. A., & Amira Nisrina Alamsyah, H. (2020). Teknologi Aplikasi yang Menunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 4.0. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15–19. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/6694/4250>